

KECENDERUNGAN WACANA BERITA JURNALISME WARGA DI LIPUTAN6.COM: KASUS KORUPSI DANA BANSOS COVID-19 MENSOS JULIARI BATUBARA

NURFADHILAH BAHAR, RAHMAWATI LATIEF

Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Negeri Alauddin

email: nurfadhilahbahar@mail.ugm.ac.id, rahmawati.latief@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This study examines the trend of citizen journalism news discourse through the Liputan6.com website. The basis of this study is critical discourse analysis with the approach model of Teun A. Van Dijk. This study aims to look at the trend of citizen journalism news discourse entitled "Social Minister Juliari Batubara Suspect for COVID-19 Bansos Corruption, Warganet Claims Death Law Promise to KPK" on 20 December 2020 by describing the text structure and social context of the discourse. The research method used is a descriptive qualitative approach with research data in the form of discourse on the Citizen6 website which is a subchannel of Liputan6.com. The results of the study found that the news contains three dimensions of text and analysis of its social context according to Teun A. van Dijk. The dimension of the macro structure shows that the topic of the news discusses the appropriate punishment for the corruptors of social assistance funds, in this case the former Minister of Social Affairs, Juliari Batubara. The superstructure dimension shows that news is schematized in the whole news text from beginning to end to those that are included in the situation section. The microstructure dimension represents the semantic, stylistic and rhetorical aspects. While the social context that can be observed in the news implies that the news writers focus on asking the chairman of the KPK to be consistent with the statement about the death penalty for perpetrators of corruption in the COVID-19 social assistance fund.

Keywords: Citizen Journalism, Citizen6, Critical Discourse Analysis, Social Context, COVID-19

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks jurnalisme, keberadaan situs web yang berbasis media baru menentang paradigma media tradisional dengan membiarkan pembaca menjadi penulis

(Bentley, 2008)¹. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas masyarakat bukan jurnalis yang turut melakukan kerja-kerja jurnalistik yakni menulis berita lalu disebarakan baik melalui media massa maupun media sosial lainnya. Aktivitas itu disebut sebagai Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*).

Dalam menyiarkan informasinya, *citizen journalism* bisa dilakukan dengan mengirim tulisannya kepada media massa seperti koran atau media online, kemudian redaksi memutuskan apakah tulisan tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan melalui media massanya. Keterlibatan *citizen journalism* dalam meliput berita yaitu dengan cara mengumpulkan fakta di lapangan atas sebuah peristiwa, menyusun, menulis, dan melaporkan hasil liputannya pada media (L.A, Nining Haryani dkk 2016)².

Citizen6 adalah sebuah portal komunitas untuk mewedahi informasi, ide, dan opini setiap warga masyarakat yang dituangkan berupa tulisan, foto maupun video sehingga tersebar ke khalayak yang lebih luas. Syarat artikel yang bisa ditayangkan di Citizen6 adalah artikel harus orisinal, tulisan sendiri atau hasil reportase langsung ke lapangan dan punya nilai berita dan bermanfaat untuk banyak orang. Masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi membagikan informasi melalui Citizen6 dengan mengirimkan tulisan disertai dengan foto ke alamat email. Kemudian tulisan akan dibaca dan dipertimbangkan oleh editor untuk dimasukkan ke website. Citizen6 memiliki struktur organisasi yang terdiri dari seorang editor dan empat orang reporter. Reporter tersebut bertugas untuk memilah artikel yang layak dimasukkan ke sub kanal Citizen6. Meskipun kanal ini diperuntukkan untuk masyarakat, namun reporter Citizen6 memiliki

¹ Clyde H. Bentley. (2008). *Citizen Journalism: Back to the Future?*. <https://victorsampedro.com/wp-content/uploads/2017/11/Back-to-the-future-Bentley2008.pdf>. hal. 9.

² Nining Haryani L.A., Sumadi Dilla dan Sirajuddin. (2016). "Trend Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Politik Pada Media Online Sultrakini.com". *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 1(3) hal.4.

andil besar untuk membuat tulisan yang informatif, menghibur, dan menarik untuk mengajak masyarakat aktif menulis di Citizen6 (Rahmagitha, 2015)³.

Salah satu berita yang cukup menggemparkan publik adalah kasus korupsi dana Bantuan Sosial (Bansos) yang dilakukan oleh mantan Menteri Sosial Juliari Batubara. Ia ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK pada 6 Desember 2020. Total uang suap yang diterima oleh Juliari adalah sebesar Rp17 miliar. Atas perbuatannya, Juliari divonis 12 tahun penjara dan denda Rp500 juta oleh majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta. Majelis hakim menilai Juliari terbukti melanggar Pasal 12 huruf a Undang-undang RI Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana diubah dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2001 (Kompas, 2021).⁴

Dalam pemberitaan jurnalisme warga di kanal Citizen6, terdapat satu berita terkait kasus korupsi tersebut. Berita tersebut berjudul “Mensos Juliari Batubara Tersangka Korupsi Bansos COVID-19, Warganet Tagih Janji Hukum Mati ke KPK” yang diposting 20 Desember 2020. Pemberitaan mengenai vonis hukuman yang diperoleh Juliari mendapat sorotan publik, di mana warganet menagih janji Ketua KPK untuk menghukum mati koruptor dana bansos COVID-19. Dalam pemberitaan jurnalisme warga tersebut tentu ada hal yang ingin ditonjolkan. Prinsip dasar jurnalisme warga adalah bahwa berita merupakan produk konstruksi bersama antara wartawan

³Nabilah Rahmagitha. (2015). *Proses kerja reporter kanal citizen6 liputan6. com* (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara). hal. 13.

⁴Tatang Guritno. (2021). *Juliari Divonis 12 Tahun dalam Korupsi Bansos. Ini Rincian Uang yang Dia Terima*. Dikutip melalui <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/24/05390081/juliari-divonis-12-tahun-dalam-korupsi-bansos-ini-rincian-uang-yang-dia?page=all#> diakses (4 November 2021).

dengan pembaca. Jika sebelumnya berita sebatas dimaknai sebagai peristiwa yang dilaporkan melalui media massa, kini berita menemukan makna tersendiri lewat *citizen journalism*. Berita bukan lagi sesuatu yang elitis dan hanya punya “satu sisi muka” karena tidak muncul dari sekelompok orang tertentu yang berlabel jurnalis profesional saja (Adi, 2016)⁵. Adanya ketimpangan informasi yang disajikan media-media arus utama menjadi alasan mengapa jurnalisme warga muncul sebagai media alternatif. Sehingga, *citizen journalism* pada akhirnya mampu untuk membuka kesempatan bagi masyarakat luas untuk dapat menyuarakan apa yang selama ini ditutupi oleh media *mainstream*.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis wacana untuk melihat mengapa berita itu hadir, apakah ada penyalahgunaan unsur kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan yang diproduksi dalam teks berita tersebut. Baryadi (2002) menjelaskan bahwa istilah wacana digunakan dalam istilah linguistik. Wacana juga merupakan satuan bahasa komplet yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan bersifat kohesif, koheren dan terpadu, serta mencerminkan hasil interaksi sosial sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Sumarlam, 2019). Wacana lebih tertuju pada tulisan yang mempunyai struktur berita tentang peristiwa yang dimuat melalui surat kabar (Coulthard M., 1979 dalam Badara A, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis berdasarkan perspektif Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk (Sobur, 2012) analisis wacana kritis tidak bertujuan untuk menambah kajian khusus terhadap paradigma dan teori wacana tetapi bertujuan memberi tekanan pada isu sosial yang diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih baik dengan prinsip sosiopolitik. Van Dijk (Sobur, 2012) menyebut hubungan antara teks berita dengan konteks sosial didalamnya menggunakan

⁵ Dodot Sapto Adi. (2016). “Jurnalisme Publik dan Jurnalisme Warga serta Perannya dalam Meningkatkan Partisipasi Warga dalam Proses Demokrasi”. *Jurnal Nomolesca*, Vol 2 (1) hal.3.

tiga dimensi teks, yaitu struktur makro (analisis hubungan semantik, sintaksis, leksikal dan elemen retorik), superstruktur (elemen skematik) dan struktur mikro (topik atau tema yang didalamnya ada subtopik dan skema).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan wacana berita jurnalisme warga terkait kasus korupsi dana bansos Juliari Batubara pada kanal Citizen6 di Liputan6.com? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan wacana berita jurnalisme warga terkait kasus korupsi dana bansos Menteri Sosial Juliari Batubara pada kanal Citizen6 di Liputan6.com.

B. TINJAUAN TEORITIS

a. Media Baru

Media baru merupakan bentuk dari perkembangan teknologi yang beroperasi dengan memanfaatkan internet yang menghubungkan manusia di dunia baru dan telah mengubah proses komunikasi manusia. Kehadiran media baru mengubah proses komunikasi, yang sebelumnya terjadi hanya sebatas komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, kini berubah total (Nurudin, 2010)⁶.

Kemunculan media baru turut memberikan andil akan perubahan pola komunikasi masyarakat. Media baru, dalam hal ini internet sedikit banyak mempengaruhi cara individu berkomunikasi dengan individu lainnya (Littlejohn dan Foss, 2009: 413). Denis McQuail mengatakan bahwa ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima

⁶Nurudin Nurudin (2013). "Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi". *Komunikator*, 5(02) hal 86.

maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana (McQuail, 2000).

Steensen (2011)⁷ mengemukakan ada tiga aset teknologi baru internet yang memberi dampak potensial besar pada praktik jurnalisme online yaitu hypertext, interaktif, dan multimedia. Hypertext (pranala) umumnya dipahami sebagai kelompok teks non-linear berbasis komputer (misalnya teks tertulis, gambar, dll) yang dihubungkan bersama dengan banyak tautan (*hyperlink*). Asumsi umum para peneliti yang tertarik pada jurnalisme online bahwa jika hypertext digunakan secara inovatif akan memberikan keunggulan dibandingkan jurnalisme konvensional. Di mana kelebihan jurnalisme online adalah tidak adanya batasan ruang, kemungkinan menawarkan berbagai perspektif, tidak terbatas tenggat waktu, akses langsung ke sumber, jalur persepsi dan pembacaan berita yang dipersonalisasi, kontekstualisasi berita terkini, dan penargetan simultan dari berbagai kelompok pembaca (Steensen, 2011).

Seperti halnya *hypertext*, interaktivitas adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan banyak proses yang terkait dengan komunikasi pada umumnya dan praktik jurnalisme online pada khususnya. Jensen (1998:201) dalam Steensen mendefinisikan interaktivitas sebagai ukuran kemampuan potensial media untuk membiarkan pengguna memberikan pengaruh pada konten atau bentuk komunikasi yang dimediasi. Hal ini didukung oleh penelitian Steensen yang mengungkapkan bahwa jurnalis dan editor media online menjadi lebih bersemangat untuk berinteraksi dengan pembaca karena interaktivitas yang ada. Pengguna diizinkan untuk berkontribusi pada

⁷ Steen Steensen. (2011). "Online Journalism and The Promises of New Technology: A Critical Review and Look Ahead". *Journalism Studies* 12 (3): hal 311–27. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1461670X.2010.501151>

produksi konten dengan mengirimkan foto dan video serta mengomentari berita dan berpartisipasi dalam forum diskusi (Steensen, 2011).

Adapun konsep multimedia dalam studi jurnalisme online umumnya dipahami dalam dua cara: pertama, sebagai penyajian dua atau lebih format berita yang digunakan dalam satu paket berita (misalnya teks, audio, video, grafik, dll. Kedua, sebagai distribusi berita yang dikemas melalui media yang berbeda (misalnya surat kabar, website, radio, televisi dll). Meski keberadaan multimedia menjadi sangat penting dalam jurnalisme online, namun penelitian Steensen menunjukkan bahwa multimedia masih menjadi aset yang paling tidak berkembang yang ditawarkan kepada jurnalisme oleh teknologi internet. Jurnalisme online yang dapat memproduksi, mendistribusikan dan mengkonsumsi teks tertulis dalam berbagai bentuk menggambarkan peningkatan penggunaan multimedia, namun para praktisi masih berjuang untuk mengembangkan aset ini (Steensen, 2011).

b. Jurnalisme Warga

Kehadiran jurnalisme warga dalam beberapa dekade terakhir ini menjadi fenomena yang menarik dalam bidang komunikasi, khususnya di bidang jurnalisme. Hal ini terlepas dari berkembangnya media baru di mana perkembangan teknologi selalu mempengaruhi distribusi informasi. Secara historis, *citizen journalism* merupakan gagasan yang ditemukan Jay Rosen, *Pew Research Center*, dan *Poynter Institute*, yaitu mengenai konsep jurnalistik untuk publik yang bisa menyampaikan isu-isu yang penting bagi publik. J. D. Lasica, memaparkan jurnalisme warga ke dalam lima tipe, yaitu situs web berita atau informasi independen, situs berita partisipatoris murni, situs media kolaboratif, bentuk lain media tipis, dan situs penyiaran pribadi (Iskandar, 2015).

Jurnalisme warga memiliki beberapa unsur, yakni: (1) warga biasa yang bukan wartawan profesional, (2) menyajikan berita terkait fakta atau peristiwa yang terjadi, (3) peka terhadap fakta atau peristiwa yang terjadi, (4) memiliki

peralatan teknologi informasi, (5) memiliki rasa keingintahuan yang tinggi atas informasi yang berkelanjutan, (6) mampu menulis atau melaporkan informasi, (7) semangat berbagi informasi dengan yang lainnya, (8) memiliki blog pribadi atau blog sosial dan akrab dengan dunia online, (9) menayangkan hasil liputannya di media online seperti blog atau media sosial, (10) tidak berharap imbalan atas apa yang dituliskannya. Keterlibatan dan kesadaran warga biasa memang sangat diperlukan dalam menunjukkan peran mereka pada proses pembuatan dan penyebaran berita. Kepekaan terhadap suatu keadaan atau informasi juga harus dimiliki selain juga melek teknologi dan “mampu” menuliskan atau melaporkan kejadian/informasi tersebut kepada publik (Nugroho et al., 2012).

Konsep dasar dalam *citizen journalism* yaitu memposisikan khalayak sebagai produsen berita juga, bukan hanya konsumen pasif seperti selama ini berjalan dalam logika kerja jurnalisme tradisional berbasis media massa. Dengan kata lain, posisi antara jurnalis sebagai pencari dan penulis berita, narasumber sebagai muasal berita, dan audiens sebagai konsumen berita sudah lebih begitu cair. Antara produsen dan konsumen berita tidak bisa lagi diidentifikasi secara *rigid* karena setiap orang dapat memerankan keduanya (Gillmor, 2004). Reporter warga lebih cenderung melaporkan pengamatan mereka sendiri daripada melaporkan atau meringkas informasi yang mereka kumpulkan dari sumber berita utama (Adi, 2016).

Menurut Bentley (2008), meningkatnya fenomena jurnalisme warga ada kaitannya dengan teori modal sosial. Modal sosial ini berhubungan dengan jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan koordinasi dan kerjasama dalam masyarakat. Model modal sosial mengatakan bahwa keterlibatan seseorang dalam kelompok atau organisasi lokal akan membangun kepercayaan dengan orang lain dalam masyarakat. Sebab dalam jurnalisme warga diskusi mengenai isu-isu sosial dapat berpotensi untuk membangun komunitas. Komunitas virtual yang dibangun dalam

lingkup sosial kecil disebut sebagai ‘*hyper-local journalism*’ (Badri dalam Suyanto & Romyeni, 2012).

Dirgahayu (2007)⁸ menegaskan bahwa meski jurnalisme warga semakin berkembang tapi jurnalisme warga tidak hadir sebagai saingan, melainkan sebagai alternatif yang memperkaya pilihan dan referensi. Berita tidak lagi dilihat sebagai produk yang didominasi wartawan dan institusi pers. Masyarakat biasa seharusnya bisa masuk ke ekosistem media sebagai unsur yang aktif berinteraksi. Dengan kata lain, jurnalisme warga menjadi pengimbang dari media-media yang selama ini melakukan pemberitaan berdasar kepentingan.

Prinsip dasar jurnalisme warga adalah bahwa berita merupakan produk konstruksi bersama antara wartawan dengan pembaca. Jika sebelumnya berita sebatas dimaknai sebagai peristiwa yang dilaporkan melalui media massa, kini berita menemukan makna tersendiri lewat *citizen journalism*. Berita bukan lagi sesuatu yang elitis dan hanya punya “satu sisi muka” karena tidak muncul dari sekelompok orang tertentu yang berlabel jurnalis profesional saja (Adi, 2016).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) model Teun A. Van Dijk yang mana mendeskripsikan teks dan menjabarkan konteks sosial yang membangun objek penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, menganalisis dengan menggunakan lambang-lambang tertentu sesuai dengan teori Van Dijk. Tahap

⁸Dida Dirgahayu. 2007. “Citizen Journalism sebagai Ruang Publik (Studi Literatur untuk Menempatkan Citizen Journalism Berdasarkan Teori Jurnalistik dan Mainstream Media)”. *Jurnal Observasi* 5 (1) hal 11.

kedua mengklasifikasi data dengan kriteria tertentu. Ketiga, melakukan prediksi berdasarkan kriteria atau teori tertentu (Bungin, 2010).

Sobur (2012) berpendapat analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Menurut Teun A. Van Dijk, analisis wacana memiliki tujuan ganda; sebuah teoritis sistematis dan deskriptif yaitu struktur dan strategi di berbagai tingkatan dan wacana lisan tertulis, dilihat baik secara objek tekstual dan sebagai bentuk praktik sosial budaya, antar tindakan dan hubungan. Sobur (2012) berpendapat analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berita *citizen journalism* pada kanal Citizen6 yang merupakan subkanal dari Liputan6.com mengenai Kasus Dana Bansos Menteri Sosial Juliari Batubara. Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur yang saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan.

1. Struktur makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga isi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur, adalah kerangka suatu teks; bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Sedangkan struktur atau elemen yang dikemukakan van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
------------------------	-------------------------	---------------

Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud, pra anggapan, normalisasi
	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

D. PEMBAHASAN

Analisis Teks

1. Struktur Makro

Tabel 2. Struktur Makro

No.	Elemen Wacana	Kutipan Berita
1.	Struktur Makro (tematik)	<p>Topik: Netizen menagih janji KPK untuk menghukum mati Koruptor Juliari Batubara</p> <p>Sub Topik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Juliari Batubara ditetapkan sebagai tersangka korupsi dana bansos COVID-19 <ul style="list-style-type: none"> ● Paragraf 1, kalimat 1 <i>Mensos Juliari Batubara resmi ditetapkan menjadi tersangka kasus dugaan korupsi bansos Covid-19 oleh KPK.</i> 2. Warganet tagih janji <ul style="list-style-type: none"> ● Paragraf 1 <i>Hingga kini lini masa Twitter diramaikan dengan komentar warganet yang menagih janji Ketua</i>

		<p><i>KPK Firli Bahuri yang menghukum mati koruptor bansos Covid-19.</i></p> <p><i>“Sesuai janji KPK siapa yg berani korupsi dana bansos wajib mati!!! Kita lihat bagaimana hasilnya hukum dinegara kita dipertaruhkan?! #HukumMati #Mensos,” tulis akun @Bram00859408.</i></p> <p>3. Ketua KPK Sudah Mengingatkan Agar Tak Bermain dengan Dana Bansos</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Paragraf 3 <p><i>Firli menyebut, KPK sudah beberapa kali mengingatkan agar tak bermain-main dengan dana bansos.</i></p>
--	--	--

Berdasarkan analisis struktur makro diatas, berita Citizen6 dengan judul “Mensos Juliari Batubara Tersangka Korupsi Bansos COVID-19, Warganet Tagih Janji Hukum Mati ke KPK” menggambarkan bahwa topik pemberitaan membahas hukuman yang pantas diperoleh koruptor dana bansos dalam hal ini dilakukan oleh mantan Menteri Sosial Juliari Batubara.

Dalam mendukung tema utamanya terdapat beberapa subtopik seperti warganet tagih janji KPK yang menyebutkan bahwa akan mengambil opsi tuntutan hukuman mati bagi koruptor dana bansos. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat “*Hingga kini lini masa Twitter diramaikan dengan komentar warganet yang menagih janji Ketua KPK Firli Bahuri agar menghukum mati koruptor bansos Covid-19.*” Pada subtopik ini, terdapat komentar-komentar netizen yang diperoleh dari linimasa Twitter, salah satunya berbunyi: “*Sesuai janji KPK siapa yg berani korupsi dana bansos wajib mati!!! Kita lihat bagaimana hasilnya hukum dinegara kita dipertaruhkan?! #HukumMati #Mensos,*” tulis akun @Bram00859408. Warganet lainnya juga banyak memberikan komentar di Twitter dengan membuat *hashtag* khusus hingga menjadi *trending*.

Cuitan warga tersebut tentu saja bukan tanpa alasan. Sebelumnya, Ketua KPK Firli Bahuri sempat menyebutkan adanya hukuman mati bagi pihak yang berani menyalahgunakan dana bansos. Namun, ucapan tersebut tidak sesuai realita yang terjadi.

2. Analisis Superstruktur

Tabel 3. Analisis Superstruktur

No.	Elemen Wacana	Kutipan Berita
1.	Superstruktur (tematik)	<p>A. Summary</p> <ol style="list-style-type: none"> Judul: Mensos Juliari Batubara Tersangka Korupsi Bansos COVID-19, Warganet Tagih Janji Hukum Mati ke KPK Lead: Mensos Juliari Batubara resmi ditetapkan menjadi tersangka kasus dugaan korupsi bansos Covid-19 oleh KPK. Berita mengenai Mensos sontak menjadi sorotan publik, khususnya para pengguna jejaring sosial.
		<p>B. Story</p> <ol style="list-style-type: none"> Situasi: Sebelumnya, Ketua KPK Firli Bahuri mengatakan bahwa korupsi terkait dana bansos COVID-19, bisa dituntut hukuman mati. Oleh karenanya ia mengingatkan agar tidak bermain-main dengan dana bansos. Fakta yang terjadi, koruptor dana bansos nyatanya hanya dijatuhi hukuman 12 tahun penjara sehingga warga menuntut Firli memenuhi janjinya. Komentar: <ul style="list-style-type: none"> “Jangan pernah berpikir, coba-coba atau berani korupsi dana bansos,” kata Firli. “KPK pasti akan mengambil opsi tuntutan hukuman mati seperti tertuang pada ayat 2 pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang

		<p>berbunyi dalam hal tindak pidana korupsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam keadaan tertentu, pidana mati dapat dijatuhkan," tambahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Ayoo kpk ktanya yg korupsi dana covid d hukum mati, tepatin janji janji mu di depan rakyat indonesia @KPK_RI Bansos Mensos PDIP," kata akun @helmiiazis.
--	--	---

Dari segi skematik, teks berita tersebut ditandai dengan dengan dua skema besar yaitu *summary* dan *story*. *Summary* dibagi menjadi judul berita itu sendiri dan *lead* yang menjadi inti dari pemberitaan untuk membawa pembaca ke teks selanjutnya. Pada bagian *story* memuat bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh dari awal hingga akhir hingga yang termasuk ke dalam bagian situasi. Bagian situasi dalam pemberitaan tersebut adalah fakta bahwa koruptor dana bansos hanya dijatuhi hukuman 12 tahun penjara. Hal ini tidak sesuai dengan janji Ketua KPK yang menyebutkan hukuman bagi koruptor adalah hukuman mati.

Bagian lain dalam *story* adalah komentar yang mengandung opini untuk menambah informasi pendukung seperti "KPK pasti akan mengambil opsi tuntutan hukuman mati seperti tertuang pada ayat 2 pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang berbunyi dalam hal tindak pidana korupsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam keadaan tertentu, pidana mati dapat dijatuhkan," tambahnya.

3. Struktur Mikro

Tabel 4. Struktur Mikro

No.	Elemen Wacana	Kutipan Berita
1.	Struktur Mikro (Semantik)	<p>A. Latar</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pantauan Citizen6-Liputan6.com, Minggu (6/12/2020), lini masa Twitter diramaikan dengan berbagai respons warganet mengenai kasus</i>

		<p><i>dugaan korupsi bansos Covid-19 yang menyeret nama Mensos Juliari Batubara.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Banyak warganet mengingatkan bahkan menagih janji ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang akan menjerat koruptor anggaran penanganan pandemi Covid-19 dituntut dengan hukuman mati.</i> <p>B. Detil</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>KPK sendiri setidaknya telah tiga kali menerbitkan surat edaran mengimbau Pemerintah untuk bersikap transparan dalam penggunaan anggaran terkait Covid-19.</i> <p>C. Maksud</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Hingga kini lini masa Twitter diramaikan dengan komentar warganet yang menagih janji Ketua KPK Firli Bahuri yang menghukum mati koruptor bansos Covid-19.</i> <p>D. Praanggapan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Komjen Firli Bahuri menyebut pihaknya sudah mendeteksi tindak pidana korupsi terkait bantuan sosial (bansos) sejak awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia.</i>
	<p>Struktur Mikro (Sintaksis)</p>	<p>A. Bentuk Kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kalimat aktif: “Banyak warganet mengingatkan bahkan menagih janji ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang akan menjerat koruptor anggaran penanganan pandemi Covid-19 dituntut dengan hukuman mati.” ● Kalimat pasif: Mensos Juliari Batubara resmi ditetapkan menjadi tersangka kasus dugaan korupsi bansos Covid-19 oleh KPK. Berita mengenai Mensos sontak menjadi sorotan publik, khususnya para pengguna jejaring sosial. <p>B. Koherensi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melalui 3 surat edaran KPK mengimbau kepada pemerintah, baik pusat maupun daerah agar transparan dengan mempublikasikan kepada

		<p>masyarakat terkait realokasi dan penggunaan anggaran dalam penanganan Covid-19, penyelenggaraan bantuan sosial (bansos), pengadaan barang dan jasa, hingga pengelolaan hibah dari masyarakat," ujar Plt Juru Bicara KPK Ipi Maryati Kuding, Jumat (14/8/2020).</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Firli menyebut, KPK sudah beberapa kali mengingatkan agar tak bermain-main dengan dana bansos. Bahkan, Firli sempat menyebut jika ada ancaman mati bagi pihak yang berani menyalahgunakan dana bansos. <p>C. Kata Ganti</p> <ul style="list-style-type: none"> ● "KPK sudah mendeteksi adanya korupsi sejak awal pandemi, dan betul hari ini kita bisa mengungkap terjadi tindak pidana korupsi di dalam hal pengadaan barang dan jasa terkait bantuan sosial," ujar Firli di Gedung Penunjang KPK, Minggu (6/12/2020).
	Struktur Mikro (Stilistika)	<p>A. Leksikon</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Berita mengenai Mensos sontak menjadi sorotan publik, khususnya para pengguna jejaring sosial. ● Sejak awal KPK, sejak pandemi Covid-19 itu melanda Indonesia, tentu pemerintah sangat concern terhadap penyelamatan jiwa manusia, makanya langkah penyelamatan tersebut digelontorkan oleh pemerintah," kata Firli.
	Retorika	<p>A. Grafis</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Komjen Firli Bahuri menyebut pihaknya sudah mendeteksi tindak pidana korupsi terkait bantuan sosial (bansos) sejak awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia. <p>B. Metafora</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Firli menyebut, KPK sudah beberapa kali mengingatkan agar tak bermain-main dengan dana bansos. <p>C. Ekspresi/Gambar</p> <p>Dalam berita citizen reporter ini, gambar yang</p>

ditampilkan adalah foto Menteri Sosial Juliari Batubara. Di bawah ini adalah *Capture* berita *citizen journalism* yang ditulis oleh Yulia Lisnawati di situs Citizen6

Home > Citizen6

Mensos Juliari Batubara Tersangka Korupsi Bansos Covid-19, Warganet Tagih Janji Hukum Mati ke KPK

Oleh Yulia Lisnawati pada 06 Des 2020, 12:13 WIB



Analisis Struktur Mikro pada teks wacana berita tersebut terdiri dari latar, detil, maksud, dan praanggapan. Pertama adalah latar yang merupakan elemen untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Unsur latar artikel berita ini adalah kemarahan warganet terhadap hukuman yang dijatuhkan kepada Juliari Batubara yang tidak sesuai seperti yang diharapkan. Selanjutnya dalam Semantik terdapat detil yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (Eriyanto, 2009). KPK telah tiga kali menerbitkan surat edaran mengimbau Pemerintah bersikap transparan dalam penggunaan anggaran terkait COVID-19. Tetapi kenyataannya, imbauan tersebut dilanggar oleh Pemerintah itu sendiri. Ketiga, maksud atau rasionalitas adalah kebenaran yang berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar keinginan, sikap,

dan kepercayaan yang telah ditentukan. Pemberitaan ini memiliki maksud secara eksplisit yaitu warga mengharapkan Juliari Batubara mendapatkan vonis hukuman mati. Selanjutnya adalah praanggapan yakni upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya (Jufri, 2008). Bukti praanggapan tersebut terdapat pada subtopik kedua, paragraf pertama.

Bagian kedua dari struktur mikro adalah sintaksis dimana terdapat bentuk kalimat. Bentuk kalimat yang dimaksud disini adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat, serta intonasinya menunjukkan bahwa ujaran tersebut sudah lengkap beserta maknanya (Finoza, 2005). Bentuk kalimat yang terlihat pada teks berita tersebut adalah kalimat aktif dan pasif. Dari kedua jenis kalimat tersebut, kalimat aktif mendominasi dalam penulisan teks berita ini dibandingkan kalimat pasif. Imbuhan *me-* yang banyak ditemukan dengan penggabungan kata kerja dalam kalimat aktif ini.

Kalimat aktif terlihat pada paragraf 3, di mana dalam kalimat tersebut kata “warganet” sebagai subjek, sedangkan kata “mengingat” dan “menagih” berupa predikat yang termasuk kata kerja. Sedangkan kalimat pasif terlihat pada paragraf 1, di mana dalam kalimat tersebut kata “Mensos Juliari Batubara” sebagai subjek, sedangkan kata “ditetapkan” merupakan predikat berbentuk kata kerja pasif. Setelah bentuk kalimat, terdapat koherensi berupa penambahan (aditif) ‘dan’ seperti pada paragraf terakhir berita. Selain itu, ditemukan konjungsi kondisional dalam subtopik 2, paragraf 3 di kalimat 2 yaitu konjungsi ‘bahkan’. Konjungsi tersebut menunjukkan adanya kesan mencolok pada pernyataan Firli yang menyebutkan ancaman hukuman mati bagi koruptor.

Selanjutnya adalah kata ganti. Penulis berita hanya menggunakan satu kata ganti yaitu pada subtopik 2, paragraf 2, kalimat 1 “KPK sudah mendeteksi adanya korupsi sejak awal pandemi, dan betul hari ini *kita* bisa mengungkap terjadi tindak pidana korupsi di dalam hal pengadaan barang dan jasa terkait bantuan sosial,” ujar Firli di

Gedung Penunjang KPK, Minggu (6/12/2020). Kata ‘kita’ dalam kalimat tersebut merujuk kepada KPK yang berhasil mengungkap tindak pidana korupsi.

Bagian struktur mikro ketiga adalah stilistika. Bagian dari stilistika terdapat leksikon atau pemilihan kata yang dapat mempengaruhi kesan makna dalam susunan kalimat. Seperti pada paragraf 1, kalimat 2, kata ‘sorotan’ mengartikan bahwa kasus korupsi dana bansos Juliari Batubara menarik perhatian masyarakat. Kemudian kata ‘melanda’ pada subtopik 2, paragraf 4, kalimat 1 menjelaskan sebuah bencana pandemi yang masuk dan menimpa masyarakat Indonesia.

Bentuk struktur mikro yang keempat adalah retorika. Retorika terdiri dari grafis, metafora dan ekspresi. Unsur grafis yang pertama, yaitu penggunaan tanda kurung. Penggunaan tanda kurung tersebut terdapat pada subtopik 2, paragraf 1, yaitu KPK dan Bansos. Kata KPK merupakan lembaga negara yang dibentuk yang berupaya memberantas tindak pidana korupsi. Sementara kata bansos merupakan bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak COVID-19 yang berupa uang.

Unsur grafis yang kedua adalah penggunaan tanda petik. Penggunaan tanda petik di dalam berita tersebut sebanyak 11 data. Penggunaan tanda petik dalam berita untuk mendukung dan mempertegas pernyataan narasumber. Selanjutnya, unsur grafis yang ketiga yaitu penggunaan gambar atau foto. Dalam berita citizen reporter ini, gambar yang ditampilkan adalah foto Menteri Sosial Juliari Batubara. Sedangkan unsur metafora adalah kata ungkapan yang bukan makna sebenarnya. Seperti kata ‘bermain-main yang terdapat dalam subtopik 2, paragraf 3, kalimat 1, dapat diartikan bahwa KPK mengingatkan agar dana bansos tidak disalahgunakan atau dikorupsi.

Analisis Konteks Sosial

Analisis sosial van Dijk berkaitan tentang konteks sosial yang terjadi pada saat wacana dibuat. Wacana tidak hanya dipandang sebagai sebuah teks, tetapi juga dianalisis dari segi konteks sosial yang berhubungan dengan masyarakat. Karena berhubungan

dengan masyarakat, untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual (Eriyanto, 2012: 271).

Judul berita Mensos Juliari Batubara Tersangka Korupsi Bansos Covid-19, Warganet Tagih Janji Hukum Mati ke KPK ditulis oleh Yulia Lisnawati yang terpublikasi di portal Liputan 6 pada kanal Citizen6 tanggal 06 Desember 2020. Berita ini mengungkapkan bentuk kekecewaan seorang warga Indonesia terhadap wacana hukuman mati pelaku korupsi dana bantuan sosial Covid 19 yang digaungkan oleh Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Komjen Firli Bahuri. Hal ini terbukti bahwa wacana hukuman mati hanya sekadar wacana sebab vonis yang diberikan oleh Hakim Pengadilan Tipikor Jakarta kepada Juliari Batubara hanya divonis 12 tahun penjara dan denda Rp 500 juta subsidi 6 bulan kurungan serta pidana pengganti sejumlah Rp14,5 miliar. Vonis ini disampaikan Majelis Hakim Muhammad Damis dalam pembacaan putusan, Senin, 23 Agustus 2021.

Berita yang ditulis oleh Yulia mendapat animo yang sangat besar karena berita ini dibagikan sebanyak 466 kali. Artinya, masyarakat memiliki perspektif yang sama bahwa wacana hukuman mati harus ditegakkan bagi koruptor dana bansos COVID-19 karena korupsi dana paket bansos rakyat secara ilegal di era pandemik ibarat pepatah sudah jatuh tertimpa tangga pula yang mana masyarakat akan mengalami kemalangan secara beruntun.

Dua sub topik yang dituliskan dalam berita ini (Warganet tagih janji dan Ketua KPK sudah mengingatkan agar tak bermain dengan dana bansos) menyiratkan bahwa penulis fokus meminta konsistensi ketua KPK terhadap pernyataan wacana hukuman mati bagi pelaku korupsi dana bansos COVID-19. Penulis melalui kutipan-kutipan pernyataan yang berasal dari respon masyarakat di media sosial secara tidak langsung ingin mengungkapkan bahwa wacana hukuman mati adalah janji yang harus direalisasikan demi keadilan masyarakat di era COVID-19. Teks ini diproduksi di tengah penderitaan masyarakat semakin meningkat akibat bauran antara beban

kehilangan anggota keluarga, himpitan ekonomi, kecemasan terhadap paparan COVID-19 dan kekecewaan luar biasa akan kasus korupsi dana bansos COVID-19. Oleh karena itu, tulisan berita ini mendapat perhatian khalayak dan disebarluaskan di berbagai media komunikasi sebagai bentuk empati warga di masa pandemik COVID-19.

E. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, analisis berita dapat disimpulkan bahwa analisis wacana berita terlihat adanya kecenderungan kanal *citizen6* memihak kepada warga. Selain itu, teks berita *citizen journalism* ini mengandung dimensi teks makro, superstruktur dan dimensi mikro secara lengkap sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi teks. Dimensi struktur makro menunjukkan bahwa topik pemberitaan membahas hukuman yang pantas diperoleh koruptor dana bansos dalam hal ini yang dilakukan mantan Menteri Sosial Juliari Batubara. Dimensi Superstruktur, berita diskemakan dalam teks berita utuh dari awal sampai akhir hingga yang termasuk ke dalam bagian situasi. Dimensi struktur mikro merepresentasikan aspek semantik, stilistik dan aspek retorik. Sedangkan konteks sosial yang dapat diamati dalam berita tersebut menyiratkan bahwa penulis fokus meminta konsistensi ketua KPK terhadap pernyataan wacana hukuman mati bagi pelaku korupsi dana bansos COVID-19. Implikasi studi ini diharapkan wacana-wacana penting yang terjadi pada fenomena sosial mampu dieksplorasi lebih investigatif oleh jurnalis warga melalui karya yang dipublikasikan karena suara jurnalis warga adalah suara nurani rakyat yang kadang tidak mendapatkan ruang yang cukup di media arus utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. S. (2016). "Jurnalisme Publik dan Jurnalisme Warga serta Perannya dalam Meningkatkan Partisipasi Warga dalam Proses Demokrasi". *Jurnal Nomolesca*, Vol 2 (1) hal.3.
- Anzari, P. P., & Fariza, N. P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan Juliari Batubara dalam Korupsi Dana Bansos Covid-19 pada Kompas. com. *Jurnal Kajian Media*, Vol 5 (1) hal. 11.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta. Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Bentley, C. H. (2008). *Citizen Journalism: Back to the Future?*. <https://victorsampedro.com/wp-content/uploads/2017/11/Back-to-the-future-Bentley2008.pdf>. hal. 9.
- Bungin, B. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Bungsu, A. (2019). "Citra KPK Pada Kasus Korupsi Menteri Juliari Batubara (Analisis Wacana Kritis Fairclogh)". *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol 1(2), hal 152-175.
- Dirgahayu, D. 2007. "Citizen Journalism sebagai Ruang Publik (Studi Literatur untuk Menempatkan Citizen Journalism Berdasarkan Teori Jurnalistik dan Mainstream Media)". *Jurnal Observasi* 5 (1) hal 11.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Group.
- Gillmor, D. (2004). *We The Media: Grassroot Journalism by The People, for The People*. California: O'Reilly.
- Guritno, Tatang. (2021). *Juliari Divonis 12 Tahun dalam Korupsi Bansos. Ini Rincian Uang yang Dia Terima*. Kompas.com. Dikutip melalui <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/24/05390081/juliari-divonis-12-tahun-dalam-korupsi-bansos-ini-rincian-uang-yang-dia?page=all#> diakses (4 November 2021) .
- Iskandar, S.D. (2015). *Keruntuhan Jurnalisme*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Khasanah, M. (2018). "Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan Pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 hingga 9 April 2018". *Jurnal Heritage*, 6(2), hal. 23-29.
- L.A, Nining Haryani., Dilla, Sumadi., Sirajuddin. (2016). "Trend Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Politik Pada Media Online Sultrakini.com". *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 1(3) hal.4.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of Human Communication*, 9th ed. Jakarta: Salemba Humanika.

- McQuail, D. (2000). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, Y., Siregar, M. S., & Laksmi, S. (2012). *Memetakan Kebijakan Media di Indonesia*. Jakarta: Centre for Innovation Policy and Governance.
- Nurudin, N. (2013). "Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi". *Komunikator*, 5(02) hal 86.
- Rahmagitha, N. (2015). *Proses kerja reporter kanal citizen6 liputan6. com* (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara). hal. 13.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Steensen, S. (2011). "Online Journalism and The Promises of New Technology: A Critical Review and Look Ahead". *Journalism Studies* 12 (3): 311–27. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1461670X.2010.501151>
- Sumarlam. (2019). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Buku Katta.
- Suyanto & Rummyeni. (2012). *Komunikasi Budaya dan Jurnalisme Warga*. Pekanbaru: Alafriau.